

STUDI KORELASIONAL *BOOKLET* CERMAT DAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-IRSYAD MUNING BARU NEGARA

Oleh: Liny Mardhiyatirrahmah

Dosen Politeknik Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan

Email: linymardhiyatirrahmah@politala.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of using the CERMAT (*Cerdas Belajar Menumbuhkan Akhlak yang Tepat*) booklet on students' critical reasoning skills in the Aqidah Akhlak (Islamic Creed) learning at MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara. This study used a quantitative approach with a control group and an intervention group design. The study took place at MTs Al Irsyad Muning Baru Negara. The instrument used was a questionnaire to measure students' critical reasoning skills before and after the learning process.

The data obtained were then analyzed using statistical tests to determine significant differences between the two groups. The analysis showed that the control group obtained a P-value of 0.074 (>0.05), indicating no significant effect on improving students' critical reasoning skills without the use of the CERMAT booklet. Conversely, the intervention group obtained a P-value of 0.012 (<0.05), indicating a significant effect of using the CERMAT booklet on improving students' critical reasoning skills. These findings show that the CERMAT booklet as an innovative learning medium is able to provide positive stimulus, encouraging students to analyze, evaluate, and relate the Aqidah Akhlak material to everyday life.

The use of the CERMAT booklet significantly improved students' critical reasoning skills in learning about Aqidah and Akhlak. Engaging, systematic, and contextual learning media have great potential to improve the quality of learning and help achieve educational goals more effectively and meaningfully.

Keywords: Correlational Study, CERMAT Booklet, Critical Reasoning Skills, Akidah Akhlak Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan peradaban manusia. Dari zaman kuno hingga modern, pendidikan berperan penting dalam mentransfer ilmu, budaya, dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Setiap peradaban memiliki pendekatan dan sistem pendidikan yang berbeda, namun tujuannya tetap sama: untuk

membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan (Intan Kusumawati, et al., 2023; 101). Selain ilmu pengetahuan, pendidikan juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Pendidikan karakter berfokus pada pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang dapat membantu individu bertindak dengan bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Andi Muh Akbar Saputra et al., 2023; 98).

Sebagaimana yang sejalan dengan hadist riwayat Ibnu Majah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslimin.

Hadits tersebut menjelaskan pentingnya menuntut ilmu bagi setiap orang muslim, Salah satu ilmu yang sangat perlu di pelajari di era sekarang yaitu tentang akidah akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Dalam konteks pendidikan agama, pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang ajaran agama yang berkaitan dengan keyakinan (akidah) serta perilaku moral (akhlak) yang baik.

Pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Pembelajaran akidah akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membentuk pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama (Rustam Ependi et al., 2023; 2).

Akidah yang kuat sebagai dasar keyakinan akan membimbing seseorang dalam menghadapi tantangan hidup, sedangkan akhlak yang mulia menjadi cerminan dari kualitas diri seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Wida Azzahra, 2022; 2). Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak berperan dalam membentuk individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah Q.S. Al-Hujarat/49: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Ayat di atas menjelaskan akhlak, janganlah sesama manusia merendahkan satu sama lain karena dimata Allah semua manusia itu sama. Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak berperan dalam membentuk individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Di era modern ini, pembelajaran akidah akhlak menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Masyarakat yang semakin terbuka dan terhubung dengan dunia luar membawa dampak terhadap pola pikir dan perilaku

generasi muda. Perubahan-perubahan ini kadang membuat nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam akidah akhlak terasa kurang relevan atau terpinggirkan (Neni Putri et al., 2024)

Pendidikan diharapkan mampu mengadaptasi diri dengan cepat untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berkembang pesat (Ade Fricticarani et al., 2023; 56–68). Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar ajaran akidah akhlak tetap dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik.

Pembelajaran tentang akidah akhlak pada siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media yaitu *booklet* atau modul pembelajaran. *Booklet* adalah media pembelajaran yang dapat dengan mudah menarik perhatian siswa, karena *booklet* ini disajikan dengan gambar, foto, keterangan yang mudah dipahami, ukurannya tidak terlalu besar dan mudah dibawa kemana saja, sehingga *booklet* ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa (Jumarni et al., 2024; 12–16).

Pada penelitian ini pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa berupa pemberian *booklet* CERMAT (Cerdas Belajar Belajar Menumbuhkan Akhlak yang Tepat). *Booklet* ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan pada salah satu guru yang mengajar di MTs Al Irsyad Muning Baru Negara, mengatakan bahwa adanya media yang digunakan saat pembelajaran seperti *power* buku sebagai penunjang serta penggunaan papan tulis untuk alat interaksi pada siswa/siswi saat dilakukan pembelajaran. Selain itu, juga mengatakan

belum adamedia seperti *booklet* yang digunakan saat pembelajaran. Guru juga mengatakan berhadapan adanya inovatif baru sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar di kemudian hari.

Berdasarkan fenomena yang telah ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan judul "Studi Korelasional *Booklet* Cermat Dan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara" .Dengan Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan *booklet* CERMAT?
2. Bagaimana tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak setelah menggunakan *booklet* CERMAT?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan *booklet* CERMAT terhadap kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak?

B. Kajian Teori

1. Konsep *Booklet*

Booklet merupakan sebuah media untuk menyampaikan pesan-pesandalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. *Booklet* juga termasuk media level bawah, dikarenakan menggunakan kalimat ringkas, sederhana, singkat dan menggunakan huruf besar dan tebal. Dari segi struktur *booklet* lebih tersusun yaitu terdapat pendahuluan, isi, dan penutup (Anggraeni Rusmia Putri, 2019; 3). *Booklet* merupakan suatu media cetak yang berbentuk buku kecil dan memuat gambar serta tulisan namun tetap bersifat informatif. Jadi dapat diketahui

booklet berbentuk seperti buku sedangkan *leaflet* berbentuk seperti selebaran atau kertas lipat (Fajar Wulandari, Sri Wahyuni, and Rini Setyowati, 2022; 71–80).

Booklet diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik, salah satu kegunaan *booklet* yaitu sebagai suplemen bahan ajar. Suplemen bahan ajar adalah bahan ajar yang menjadi pendamping bahan ajar pokok yang telah diterbitkan oleh pemerintah, suplemen bahan ajar biasanya berisi pengembangan materi sehingga pemahaman terhadap materi tersebut lebih luas. Suplemen bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, agar dapat membuat pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru (Olla Krisliani Yudistira et al., 2021; 1).

Booklet dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh guru karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Media *booklet* memiliki keunggulan diantaranya mudah dibawa, karena berukuran kecil dan tipis, dilengkapi penjelasan yang ringkas dan sistematis sehingga mudah dipahami, namun tetap variatif dibandingkan dengan buku pelajaran, bahasa yang digunakan juga lebih mudah dipahami dan komunikatif, serta dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai ilustrasi sehingga mempermudah dalam memahami penjelasan.

2. Konsep Berpikir Kritis Level 4C

Di era revolusi industri 4.0 diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengantarkan seseorang untuk sukses dalam kehidupannya. Keterampilan tersebut adalah keterampilan 4C ini dibutuhkan di abad 21 yang dapat dilatih melalui pembelajaran di

lembaga pendidikan (Ida Bagus Putu Arnyana, 2019; i–xii).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan kreatif (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*) (Resti, 2018, 78 dan berkolaborasi (*collaboration*). Sejalan dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri. Maka dari itu penting ada peningkatan tingkat kualitas pendidikan.

- a. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), Keterampilan berpikir kritis, sebagai unsur ketiga dari keterampilan 4C, melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang terinformasi. Berpikir kritis (*Critical Thinking*) adalah proses pikiran yang terstruktur dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah (Abdurahman et al., 2025; 17). Berpikir kritis sebagai evaluasi aktif dan cermat terhadap keyakinan atau pengetahuan yang diterima tanpa ragu. Hal ini menjadi dasar penting dalam memberikan siswa kemampuan untuk memahami dunia yang kompleks dan dinamis, sekaligus menjadi pengambil keputusan yang cerdas.
- b. *Communication* (Komunikasi), yang juga dikenal sebagai proses penyampaian pesan atau informasi yang bermakna dari satu orang (individu atau lokasi) orang lainnya, bertujuan untuk mencapai pemahaman saling. Komunikasi merupa-

kan suatu proses di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi, menciptakan pemahaman yang mendalam di antara mereka.

Konteks pembelajaran, kemampuan berkomunikasi memegang peranan penting dalam mencapai target pembelajaran. Dengan keterampilan berkomunikasi yang baik, siswa dapat dengan mudah menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran, baik melalui percakapan lisan maupun tulisan (Subria Mamis, et al., 2025; 72). Pentingnya keterampilan komunikasi tidak dapat diabaikan dalam mengembangkan kemampuan individu siswa yang kompeten dalam berbagai situasi kehidupan. Kemampuan mengkomunikasikan ide dengan jelas, mendengarkan dengan penuh empati, dan berkomunikasi secara persuasif merupakan landasan untuk membangun hubungan yang sehat dan sukses baik di dunia akademis maupun dunia profesional.

- c. *Collaboration* (Kolaborasi). Keterampilan kolaborasi memainkan peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa. Kolaborasi (*Collaboration*) adalah kegiatan dimana peserta didik saling berinteraksi secara terkoordinasi dalam usaha bersama untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan berkolaborasi dengan individu lain mencakup kemampuan untuk bekerja secara efektif, menghargai keragaman dalam tim, menunjukkan fleksibilitas, dan menunjukkan keinginan untuk berkontribusi dengan melakukan kompromi demi mencapai tujuan bersama (Aswin Bancin, 2025; 85). Dalam era globalisasi ini, kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan individu dari latar belakang yang beragam menjadi modal utama. Keterampilan berkolaborasi membuka pintu untuk membangun tim yang kuat, mendorong pemecahan

masalah bersama, dan mencapai tujuan bersama.

- d. *Creativity* (Kreativitas), merujuk pada keterampilan seseorang dalam menggunakan daya imajinasi dan berbagai potensi yang muncul dari interaksi dengan ide, orang lain, dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baru dan menghasilkan sesuatu yang inovatif dan berarti (Nurhajati et al., 2024; 13). Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi kunci untuk menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang kompleks. Mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan berani berinovasi adalah investasi dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan dengan cara yang segar dan baru.

3. Konsep Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata "*aqadaya'qidu-aqdan*", berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh (Muhiyi Shubhie, 2023; 2). Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat (Latifah Latifah dan Nurlaila Adiningsih, 2022).

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian

hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran (Rahmat Solihin, 2021; 10). Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (*akhlak mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (*akhlak madzmumah*).

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Rohana Sufia et al., 2023; 77–88).

Pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya (Vira Deviana Rahman, Muzhir Ihsan, dan Ahmad Mulyadi, 2024; 39 – 48).

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi aspek aqidah, akhlak, adab Islami, dan kisah teladan.

4. Konsep Bernalar Kritis

Kemampuan untuk bernalar kritis merupakan kemampuan yang mengedepankan pada suatu kebenaran. Oleh karena itu, siswa akan berusaha mencari kebenaran dari setiap informasi yang diterima dengan cara menganalisisnya terlebih dahulu. Proses analisis tersebut memerlukan penalaran berpikir yang harus terus diasah. Melalui pembelajaran yang bermakna di lingkungan belajarnya, maka siswa akan dapat mengasah kemampuan dalam menelaah informasi secara kritis (Nurul Laili Rahmawati, Atiningsih, dan Parmin, 2023).

Keterampilan bernalar kritis tidak dapat dikuasai dengan satu atau dua kali usaha dari siswa. Keterampilan tersebut harus dipelajari dan diasah secara terus menerus melalui kegiatan yang dapat memacu siswa untuk dapat menggunakan penalaran secara ilmiah. Dengan demikian, melalui kemampuan bernalar kritis maka siswa mampu menentukan informasi utama yang penting, relevan dan berguna (Eka Prihartini et al., 2016; 89).

Bernalar kritis bermaksud agar peserta didik mampu secara objektif menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif, menciptakan hubungan antara beragam jenis informasi, melakukan analisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan (Vivi Alaida Khasanah dan Achmad Muthali'in, 2023; 72–80). Keterampilan berpikir kritis peserta didik harus dikembangkan agar mereka dapat dengan mudah memecahkan masalah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan.

Bernalar kritis diklasifikasikan dalam beberapa indikator utama:

- a. *Elementary Clarification* (Penjelasan Sederhana)
 - 1) Memfokuskan pertanyaan.
 - 2) Menganalisis argumen.
 - 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan yang memerlukan penjelasan atau tantangan.
- b. *Basic Support* (Keterampilan Dasar)

- 1) Mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi.
 - 2) Melakukan pertimbangan berdasarkan observasi.
- c. *Inference* (Penarikan Kesimpulan)
- 1) Menyusun dan mempertimbangkan deduksi (penarikan kesimpulan logis dari premis).
 - 2) Menyusun dan mempertimbangkan induksi (penarikan kesimpulan dari pola).
 - 3) Membuat keputusan dan mempertimbangkan konsekuensinya.
- d. *Advanced Clarification* (Penjelasan Lanjutan)
- 1) Mengidentifikasi istilah penting dan mempertimbangkan definisinya.
 - 2) Mengidentifikasi asumsi yang mendasari argumen.
- e. *Strategies and Tactics* (Strategi dan Taktik)
- 1) Menentukan tindakan yang tepat.
 - 2) Berinteraksi secara efektif dengan orang lain atau sesama pelajar (Harun Puling et al., 2024; 64–73).

Dalam ciri bernalar kritis disini diharapkan seorang pelajar mampu mendapatkan dan memproses informasi dengan baik (). Selain itu, kunci dari bernalar kritis adalah mendapatkan dan memproses informasi, menyelidiki dan menilai suatu pemikiran, serta mampu berfikir didalam mengambil tindakan (Arinal Hasanah dan Haryadi Haryadi, 2022; 66–85). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cara yang objektif dan logis.

5. Hipotesis

a. Hipotesis Nol (H0)

Penggunaan *booklet* CERMAT (Cerdas Belajar Menumbuhkan Akhlak yang Tepat) tidak memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak.

b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Penggunaan *booklet* CERMAT (Cerdas Belajar Menumbuhkan Akhlak yang Tepat) memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak.

C. Metode Penelitian

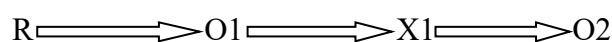
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang akan menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimental with pre and posttest yaitu penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan dan akan dianalisis secara statistik dengan cara pengukuran sebelum dan sesudah.

Setelah *pretest* dilakukan intervensi dan dilaksanakan, maka dilakukan *posttest* pada kedua kelompok untuk mengetahui apakah adanya pengaruh penggunaan *booklet* CERMAT (cerdas belajar menumbuhkan akhlak yang tepat) terhadap kemampuan bernalar kritis.



Alur penelitian pada kelompok eksperimen

Keterangan:

R= Resonden penelitian yang mendapatkan intervensi

O1=Pretest pada kelompok subjek penelitian

O2=Posttest pada kelompok subjek penelitian

X1=Intervensi (pemberian pembelajaran dengan booklet CERMAT) pada kelompok eksperimen



Alur penelitian pada kelompok control

Keterangan:

R= Resonden penelitian yang mendapatkan intervensi

O1=Pretest pada kelompok subjek penelitian

O2=Posttest pada kelompok subjek penelitian

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan individu maupun kelompok yang akan diteliti pada lingkup tempat dan waktu tertentu berdasarkan pada karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi pada penelitian ini yakni mencakup seluruh siswa/i kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara yang berjumlah 20 siswa/i.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan nonprobability, sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak dilakukan secara acak. Adapun jenis nonprobability sampling yang digunakan adalah total sampling yang berarti pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh siswa/i kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara yang berjumlah 20 siswa/i, sampel jenuh.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka peneliti

menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan wawancara. Analisis data sepenuhnya menggunakan SPSS.

D. Hasil dan Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilaksanakan pada Senin, 16 Pebruari 2026 didapatkan hasil tabulasi data pada uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.163	20	.076	.928	20	.139
Posttest	.181	20	.085	.894	20	.032

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis *bivariat* digunakan untuk mendeteksi perbedaan antara dua sampel berpasangan. Sampel yang berpasangan adalah sampel yang memiliki subjek yang sama namun telah menjalani 2 kali perlakuan yaitu sebelum dan sesudah yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sampel yang digunakan untuk dianalisis adalah pengetahuan siswa/i kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara yang berjumlah 20 siswa/i. Sebelum melakukan analisis *bivariat*, peneliti melakukan uji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk menggunakan aplikasi statistik komputer. Didapatkan data yang diperoleh berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji Paired Sample T Test dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).



Gambar 4.1. Pembagian Kuesioner Pada Kel. Kontrol Dan Intervensi

1. Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Sebelum Menggunakan Booklet CERMAT

Tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa/i kelas VIII MTs Al- Irsyad Muning Baru Negara yang berjumlah 20 siswa/i yang didapatkan melalui pengisian kuesioner dan ditabulasikan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi Sebelum Menggunakan Booklet CERMAT

Kategori	Kelompok Kontrol	Kelompok Intervensi
Tinggi	10	10
Rendah	10	10

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak sebelum diberikan intervensi melalui penggunaan *booklet* CERMAT. Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 orang siswa pada kelompok kontrol dan 10 orang siswa pada kelompok intervensi, terlihat bahwa kemampuan bernalar kritis mereka masih menunjukkan variasi yang cukup besar.

Hal tersebut tercermin dari rentang nilai yang muncul pada kedua kelompok. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa paa kelompok kontrol adalah 90 dan nilai terendah

pada kelompok kontrol yaitu 20. Sedangkan nilai tertinggi pada kelompok intervensi adalah 90 dan nilai terendah adalah 30. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang telah mampu menunjukkan penguasaan materi dan penerapan kemampuan berpikir kritis secara baik meskipun tanpa menggunakan media pembelajaran tambahan (Abd Rahim, 2023; 80–87). Siswa yang memperoleh nilai tertinggi ini kemungkinan memiliki kemampuan dasar yang lebih kuat, motivasi belajar yang lebih tinggi, atau strategi belajar yang lebih efektif dibandingkan teman-temannya (Endang Titik Lestari, 2020; 16).

Sebaliknya, nilai terendah yang muncul pada tahap ini adalah 20, nilai tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat siswa yang berada pada kategori kemampuan sangat rendah dalam hal bernalar kritis. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akidah akhlak secara mendalam, serta belum mampu melakukan proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, atau menarik kesimpulan secara logis dari informasi yang diberikan. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan ini dapat berasal dari kurangnya pemahaman konseptual, rendahnya minat belajar, atau metode pembelajaran yang belum memberikan stimulus cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Tris Desniat Natalia Hulu et al., 2024;5 – 12).

Variasi skor dari 20 hingga 90 menunjukkan adanya rentang kemampuan yang cukup lebar, yang mencerminkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa pada kondisi awal belum merata. Ketimpangan ini penting untuk diperhatikan karena menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sebelum intervensi belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa, terutama dalam aspek pengembangan

kemampuan berpikir kritis (Ruri Yuliani dan Moh Fathurrahman, 2025; 26–36.). Rentang nilai yang begitu jauh juga mengindikasikan bahwa sebagian siswa memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah untuk membantu mereka memahami materi secara mendalam.



Gambar 4.2. *Pretest* Pada Kelompok Kontrol Dan Intervensi

2. Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Setelah Menggunakan *Booklet* CERMAT

Tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa/i kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara yang berjumlah 20 siswa/i yang didapatkan melalui pengisian kuesioner setelah diberikan pembelajaran menggunakan booklet CERMAT dan ditabulasikan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Distribusi Tingkat Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi Setelah Menggunakan *Booklet* CERMAT

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Pada Tahap Pretest	10	50%	100	60
Pada Tahap Posttest	10	50%	100	80

Hasil analisis univariat dalam penelitian yang berfokus pada tingkat kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam

pembelajaran Akidah Akhlak memberikan gambaran awal mengenai kondisi kedua kelompok penelitian, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal perlakuan pembelajaran, khususnya pada penggunaan media *booklet* CERMAT sebagai bahan ajar pendukung.

Pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak mendapatkan intervensi berupa penggunaan *booklet* CERMAT, diperoleh hasil bahwa nilai kemampuan bernalar kritis siswa pada tahap pretest menunjukkan rentang capaian yang cukup luas. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa dalam kelompok ini adalah 100, sedangkan nilai terendah berada pada angka 60. Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal berpikir kritis siswa masih bervariasi, di mana sebagian peserta didik mampu menunjukkan kemampuan bernalar kritis yang sangat baik, namun sebagian lainnya masih berada pada tingkat kemampuan yang relatif rendah dan memerlukan peningkatan dalam memahami konsep serta bentuk penalaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Irham Azmi et al., 2025; 163–175).

Berbeda halnya dengan kelompok intervensi, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *booklet* CERMAT sebagai media pendukung. Pada tahap sebelum intervensi diberikan, kemampuan awal siswa pada kelompok intervensi menunjukkan sebaran nilai yang cenderung lebih tinggi dan lebih merata dibandingkan kelompok kontrol. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa juga mencapai 100, namun nilai terendah yang dicapai adalah 80, yang berarti bahwa tidak terdapat siswa dengan kemampuan bernalar kritis pada tingkat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, siswa pada kelompok intervensi sudah memiliki kemampuan berpikir kritis

yang lebih baik secara keseluruhan dibandingkan dengan siswa di kelompok control (Respati Pandu et al., 2023; 127–134).



Gambar 4.3. *Posttest* Pada Kelompok Kontrol Dan Intervensi

3. Pengaruh Signifikan Penggunaan Booklet CERMAT Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa/Siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengaruh signifikan penggunaan booklet CERMAT terhadap kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa/i kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara, yang berjumlah 20 siswa/i yang didapatkan melalui pengisian kuesioner dan ditabulasikan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Uji Paired Sample T Test Kelompok Kontrol pada 10 siswa/i

Paired Samples Statistics				
	Paired	N	Mean	Std. Deviation
Kelas 1	Pre	10	61.0000	15.7660
	Post	10	65.0000	15.7760

Paired Samples Test			
	Paired Difference	Mean	Std. Deviation
Kelas 1	Post - Pre	4.0000	15.7710

Paired Samples Test									
	Paired Difference	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval	t-value	df	Significance	Lower Bound	Upper Bound
Kelas 1	Post - Pre	4.0000	15.7710	[-3.653, 11.653]	1.000	9	.344	-3.653	11.653

Tabel 4. 5. Distribusi Pengaruh Signifikan Penggunaan *Booklet* CERMAT Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Min-Max	p-value
Pretest	61.00	60.00	15.76	30-90	0.074
Posttest	65.00	60.00	15.77	60-100	

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan booklet CERMAT memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara yang berjumlah 10 orang peserta didik. Kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran, terlebih pada mata Pelajaran (Amar Halim, 2022; 404). Akidah Akhlak yang menekankan pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Miftahul Jannah, 2020; 237). Oleh karena itu, media pembelajaran yang inovatif seperti booklet CERMAT diharapkan mampu menjadi sarana untuk membantu siswa berpikir lebih kritis terhadap materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat kemampuan bernalar kritis siswa baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Kelompok control merupakan kelompok yang tidak diberikan intervensi berupa *booklet* CERMAT, melainkan mengikuti pembelajaran seperti biasa. Setelah tahapan pengisian kuesioner dilakukan, data kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat signifikansi perbedaan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,074. Nilai ini lebih tinggi dari taraf signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05 (Sri Rahmayani Manalu et al., 2024; 197–210). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan bernalar kritis siswa di kelompok kontrol, atau dengan kata lain peningkatan kemampuan pada kelompok ini dianggap tidak dipengaruhi oleh pembelajaran yang mereka terima tanpa adanya *booklet* CERMAT. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran konvensional yang tidak disertai media inovatif kurang mampu memberikan dampak yang kuat terhadap perkembangan cara berpikir kritis siswa (Abd Rahim, 2023; 80–87).

Hasil ini sekaligus memberikan gambaran awal bahwa peran booklet CERMAT sebagai media pembelajaran inovatif sangat diperlukan dalam proses penguatan kemampuan bernalar kritis. Ketika siswa tidak mendapatkan stimulasi pembelajaran yang mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara lebih mendalam, maka kemampuan bernalar kritis mereka tidak mengalami peningkatan yang berarti (Arnes Aleng et al., 2025; 15–23). Dengan demikian, nilai *P-value* 0,074 yang ditemukan pada

kelompok kontrol menjadi pembanding penting yang memperkuat argumentasi bahwa penggunaan *booklet* CERMAT pada kelompok intervensi memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Sedangkan pada kelompok intervensi sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Uji Paired Sample T Test Kelompok Intervensi pada 10 siswa/i

Paired Sample T-Test				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error
Post	Pre	80.0000	10	3.16228
	Post	88.0000	10	3.16228

Paired Sample T-Test			
		Mean	Std. Error
Post	Pre	80	3.16

Paired Sample T-Test									
		Pre		Post		Mean		Std. Error	
Pre	Post	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.
80	88	80	10	88	10	84	3.16	84	3.16

Tabel 4. 5. Distribusi Pengaruh Signifikan Penggunaan Booklet CERMAT Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis pada Kelompok Intervensi

Kategori	Pre	Post	Mean	Std. Error
Intervensi	80	88	84	3.16
Kontrol	80	80	80	3.16

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa. Pada penelitian ini, *booklet* CERMAT dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara yang berjumlah 10

siswa/siswi. *Booklet* CERMAT dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui penyajian informasi yang sistematis, ilustratif, dan kontekstual sehingga dapat merangsang pola berpikir logis dan analitis sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Dede Kurnia Adiputra, dan Nurul Hidayah, 2025; 28).



Gambar 4. 4. Pembelajaran Dengan Menggunakan *Booklet* CERMAT Pada Kelompok Intervensi

Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bernalar kritis siswa mengalami perkembangan setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran menggunakan *booklet* CERMAT. Melalui proses analisis statistik, didapatkan nilai P-value sebesar 0,012 pada kelompok intervensi. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *booklet* CERMAT terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan mampu mengaitkan konsep keagamaan dengan konteks kehidupan nyata dapat memberikan stimulus positif dalam proses berpikir siswa (Lusiana dan Lutfiyatul

Fahriyah, 2024; 95–103). *Booklet* CERMAT bukan hanya menjadi bahan bacaan, melainkan juga memicu siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi, mempertanyakan fenomena, serta menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Aktivitas tersebut merupakan salah satu indikator kemampuan bernalar kritis.

Selain itu, *booklet* CERMAT secara tidak langsung membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam memahami isi *booklet*, mereka terdorong untuk melakukan analisis, evaluasi, serta mengambil keputusan berdasarkan materi yang disajikan (Ulia Asmaul Khusna dan Nur Kuswanti, 2024; 636–644). Hal inilah yang kemudian memberikan dampak nyata pada peningkatan kemampuan bernalar kritis, sebagaimana tercermin dari hasil uji statistik penelitian.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT membawa dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini menguatkan bahwa penerapan media pembelajaran yang inovatif menjadi strategi penting bagi guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai bekal menghadapi tantangan intelektual dan moral dalam kehidupan nyata (M. Fairuz Arrahman, 2025; 505–516).

Melalui hasil ini pula, diharapkan pengembangan *booklet* serupa dapat terus dilakukan serta diterapkan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna. Sehingga media pembelajaran seperti *booklet* CERMAT memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang dirancang secara menarik, sistematis, dan

melibatkan siswa secara aktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Zaeni Dahlan et al., 2025; 15–26).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berfokus pada analisis pengaruh penggunaan booklet CERMAT terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa/siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara, yang berjumlah 10 orang peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulfa & Ulum yang mengatakan bahwa kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pemahaman nilai, penghayatan, serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari terutama keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) (Indana Zulfa dan M. Bustanul Ulum, 2025; 78–93). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak menuntut strategi dan media pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, reflektif, dan analitis.

Pendapat lain yang sependapat dengan penelitian ini dari penelitian Fitriani & Masnawati yang mengatakan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun secara khusus untuk mengungkap kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan materi Akidah Akhlak yang dipelajari. (Nurul Fitriani dan Eli Masnawati, 2024; 14–25).

Penelitian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa penggunaan

booklet CERMAT dan kelompok intervensi yang diberikan pembelajaran menggunakan booklet CERMAT. Setelah proses pengisian kuesioner selesai, data dianalisis menggunakan uji statistik guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.

Hasil analisis statistik pada kelompok kontrol menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,074, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa pada kelompok yang tidak diberikan intervensi berupa booklet CERMAT. Hal ini didukung oleh Nafisah, Mu'tafi, & Munawaroh yang berpendapat bahwa pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, meskipun tetap memberikan pemahaman dasar terhadap materi Akidah Akhlak, belum mampu memberikan stimulus yang cukup kuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang tidak didukung oleh media pembelajaran inovatif cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi (Mala Nafisah et al., 2025; 736–746),.

Penelitian pada kelompok kontrol ini memberikan gambaran bahwa kemampuan bernalar kritis siswa tidak berkembang secara signifikan apabila pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal atau tekstual tanpa adanya media pendukung yang mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi materi secara mendalam. Oleh karena itu, nilai *P-value* sebesar 0,074 pada kelompok kontrol menjadi pembandingan yang penting dalam memperkuat argumen bahwa diperlukan inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar, khususnya dalam

menumbuhkan kemampuan bernalar kritis siswa.

Berbeda dengan kelompok kontrol, hasil analisis pada kelompok intervensi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah diberikan pembelajaran menggunakan *booklet* CERMAT.

Berdasarkan tabel distribusi hasil penelitian, nilai rata-rata (mean) kemampuan bernalar kritis siswa pada saat pretest sebesar 70,00 dengan median 55,00 dan standar deviasi 20,54, serta rentang nilai antara 20 hingga 90. Setelah diberikan intervensi berupa penggunaan *booklet* CERMAT, nilai rata-rata (*mean posttest*) meningkat menjadi 89,00 dengan *median* 90,00, standar deviasi menurun menjadi 8,75, dan rentang nilai antara 80 hingga 100.

Penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa menjadi lebih merata dan stabil setelah mengikuti pembelajaran dengan *booklet* CERMAT. Hasil uji statistik pada kelompok intervensi menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,012, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *booklet* CERMAT terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa dapat diterima.

Berdasarkan hasil di atas, hasil tersebut di dukung penelitian Surachman yang mengatakan bahwa peningkatan kemampuan bernalar kritis tersebut tidak terlepas dari karakteristik *booklet* CERMAT sebagai media pembelajaran yang dirancang secara sistematis, menarik, dan kontekstual. *Booklet* ini menyajikan materi Akidah Akhlak dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi ilustrasi dan contoh-contoh yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian materi yang demikian membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas yang mereka hadapi, sehingga mendorong proses berpikir yang lebih kritis dan reflektif (Anista Ika Surachman, 2023; 230–256).

Selain itu menurut Putri & Gunansyah. juga mengatakan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, memahami, dan mendiskusikan isi *booklet*, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan indikator penting dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis (Ratih Nadia Nawang Putri dan Ganes Gunansyah, 2025).

Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif seperti *booklet* CERMAT memiliki peran strategis dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. *Booklet* CERMAT tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin & Mu'id yang mengatakan bahwa tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan kemampuan berpikir kritis sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan intelektual dan moral di masa depan (Bustanul Arifin dan Abdul Mu'id, 2024; 118–128). Sehingga secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Akidah

Akhlak di MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara.

Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya penerapan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sebagai strategi efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diharapkan pengembangan dan penerapan *booklet* serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa Studi Korelasional *Booklet* CERMAT (Cermat Dan Kemampuan Bernalar Kritis) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Irsyad Muning Baru Negara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan *booklet* CERMAT, tingkat kemampuan bernalar kritis siswa pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi masih menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan rentang nilai yang jauh dari 20 hingga 90. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum merata dan sebagian siswa masih membutuhkan dukungan media pembelajaran yang lebih efektif agar mampu memahami materi Akidah Akhlak secara mendalam.
2. Setelah diberikan intervensi berupa penggunaan *booklet* CERMAT, kemampuan bernalar kritis siswa pada kelompok intervensi terlihat lebih baik dan lebih merata dibandingkan kelompok kontrol, dengan rentang nilai yang lebih tinggi serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kemampuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* CERMAT mampu berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Penggunaan *booklet* CERMAT terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa, ditunjukkan dengan *P-value* 0,012 pada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (*P-value* 0,074). Dengan demikian, *booklet* CERMAT efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Istri, Citra Dewiyani And Rizki Fadila. "Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat tentang Program JKN." *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 11, No. 1, (2023): 307–315. <https://doi.org/10.37824/jkqh.viii.1.2023>.
- Abdurahman, Yi, Dhiatiko Dhaifullah Habibi, Nurul Chandra Waskitaningtyas, Fitra Rinjani Yusman, And Nanda Silva Aulia. *Membangun Pembelajaran Aktif Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 3 (2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.
- Aleng, Arnes, Tadius Tadius, And Roberto S. Situru. "Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Interaktif Kelas Iv SD Kristen Rantepao 5." *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, No. 3 (2025). <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8983>.
- Amalia, Ayu Nurul, Suyono, And Riyan Arthur. *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Dan Contoh Instrumen Penelitian*. Penerbit Nem, 2023.
- "Analisis Kualitas Butir Soal AKM Literasi Dan Numerasi Fiqih Dengan Model Rasch Berbasis Software Quest, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*." Accessed December 11, 2025. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jpai/article/view/42973>.
- Arib, M. Farhan, Meliza Suci Rahayu, Rusdy A. Sidorj, and M. Win Afgani. "Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 1(2024). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>.
- Arifin, Bustanul, and Abdul Mu'id. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.62740/jppuq.v1i2.23>.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21." *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, No. 1 (2019).
- Arrahman, M. Fairuz. "Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di SMA N 1 Semarang." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, No. 4 (2025). <https://doi.org/10.71242/gzx7g763>.
- Aswin Bancin, *Implementasi Keterampilan 4C Anak Panti Asuhan Muhammadiyah*. UMSU Press, 2025.
- Azmi, Irham, Dwi Sabda Budi Prasetya, And Sabrun Sabrun. "Profil Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Mata Pelajaran Ipa." *Journal Of Classroom Action Research* 7, No. 1 (2025). <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10570>.
- Azzahra, Wida. "Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah

- Akhlaq Di Mts Nurul Furqoon Binjai.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2022).
<https://doi.org/10.51672/Jbpi.V4i1.72>.
- Baihaqi, M., Mahmudah Mahmudah, Ahmad Jundi Al Mubarak, Nabilah Rabbaniyah, And Dwi Susanto. “Studi Validasi Dan Reliabilitas Butir Soal Tes Sumatif Dalam Pendidikan Bahasa Arab.” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, No. 4 (2025).
<https://doi.org/10.59141/Cerdika.V5i4.2553>.
- Dahlan, Zaeni, Abrar Rayyan Sulthan, and Eva Siti Faridah. “Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif.” *Azkia: Journal of Islamic Education in Asia* 2, No. 1 (2025).
- Dede Kurnia Adiputra, and Nurul Hidayah. *Transformasi Pembelajaran Abad 21*. Goresan Pena, 2025.
- Ependi, Rustam, Charles Rangkuti, and Ismaraidha Ismaraidha. “Pelaksanaan Kurikulum Islam Wasathiyah Terhadap Muatan Pendidikan Moderatisme Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023).
- Fadhilah, Muhammad Hilmy Dafa. “Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Pemanfaatan Poster Digital (Studi Kasus Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V SD Islam Al-Barkah).” *Bachelorthesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60845>.
- Fahrurrozi, M. “Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, No. 1 (2021).
<https://doi.org/10.20414/Jpk.V17i1.3369>.
- Febrianti, Serly, Asep Samsudin, and Dona Fitri Annisa. Efektivitas Media Booklet Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP PGRI Lembang. *Jurnal* 6, No. 6 (2023).
- Fernando, Derri Adi, Hartatiana Hartatiana, And Fajri Ismail. “Pentingnya Validitas Dan Reliabilitas Instrument Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, No. 3 (2023).
<https://doi.org/10.48094/Raudhah.V8i3.580>.
- Fitriani, Nurul, And Eli Masnawati. “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi Aqidah Akhlak Di SMK YPPI Surabaya.” Malang: *Journal Islamic Education* 2, No. 2 (2024).
<https://doi.org/10.32806/Jm.V2i02.817>.
- Fricticarani, Ade, Amalia Hayati, Ramdani R, Irva Hoirunisa, And Gina Mutiara Rosdalina. “Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (Jipti)* 4, No. 1 (2023).
<https://doi.org/10.52060/Pti.V4i1.1173>.
- Halim, Amar. “Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, No. 3 (2022).
<https://doi.org/10.36418/Jist.V3i3.385>.
- Hariyati, Nuria Reny. *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Penerbit Graniti, 2020.

- Harun Puling, Efiana Manilang, and Mozes Lawalata. "Logika dan Berpikir Kritis: Hubungan dan Dampak dalam Pengambilan Keputusan." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, No. 2 (2024).
<https://doi.org/10.55606/Sinarkasih.V2i2.319>.
- Hasanah, Arinal, and Haryadi Haryadi. "Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pendidikan Abad 21 Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, December 5, 2022.
<https://doi.org/10.19105/Ghancaran.Vi.7595>.
- Hendrayadi, Hendrayadi, Syafruddin Syafruddin, and Rehani Rehani. "Berpikir Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, No. 4 (2023).
<https://doi.org/10.31004/Jrpp.V6i4.21870>.
- Hulu, Tris Desniat Natalia, NovelinaAndriani Zega, Hardikupatu Gulo, and Agnes Renostini Harefa. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Konteks Pembelajaran Biologi SMA Negeri 1 LahewaTimur." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, No. 3 (2024).
<https://doi.org/10.51878/Learning.V4i3.3207>.
- Ida, Farida Far, and Anna Musyarofah. "Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal." *Al-Mu'arrif: Journal of Arabic Education* 1, No. 1 (2021).
<https://doi.org/10.32923/Al-Muarrif.VIII.2100>.
- Ismail Nurdin, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial, Media Sahabat Cendekia*, 2019.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2020).
<https://doi.org/10.35931/Am.V4i2.326>.
- Jumarni, Mardi Takwim, and Hasriadi. "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Android Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas Xi SMA Negeri 4 Luwu." *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2, No. 3 (2024).
- Khasanah, Vivi Alaida, and Achmad Muthali'in. "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, No. 2 (2023).
<https://doi.org/10.24269/Dpp.V11i2.7100>.
- Khusna, Ulia Asmaul, and Nur Kuswanti. "Pengembangan Booklet Adaptasi Dan Mitigasi Terhadap Perubahan Lingkungan Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMA." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)* 13, No. 3 (2024).
<https://doi.org/10.26740/Bioedu.V13n3.P636-644>.
- Latifah, Latifah, and Nurlaila Adiningsih. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Berbasis Web." *Jurnal Teknologi Pembelajaran, Ahead of Print*, January 29, 2022.
<https://doi.org/10.25217/Jtep.V0i0.2124>.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.
- Lusiana, and Lutfiyatul Fahriyah. "Pembelajaran Kontekstual dalam

- Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, No. 2 (2024).
- Lutfiana, Aviva, Hasna Hafizhah Salma, Gary Co lins Brata Winardy, and Ali Nina Liche Seniati. “Uji Reliabilitas Dan Validitas Skala Karakter Baik (SKB) Untuk Siswa SMA/Sederajat Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, JPPP 12, No. 2 (2023).
<https://doi.org/10.21009/JPPP.122.06>.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, and Adinda Rahma Ishaq. “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04.” *Nusantara* 3, No. 2 (2021).
<https://doi.org/10.36088/Nusantara.V3i2.1250>.
- Manalu, Sri Rahmayani, Candra Wijaya, and Nirwana Anas. “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dan Sikap Religius Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di MAN 2 Deli Serdang.” *Cerita: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 2 (2024).
<https://doi.org/10.37329/Cetta.V7i2.3305>.
- Mayanti, Yuni, Atika Rahmadani Utami Br Ginting, Luthfiyyah Amalina Husna, et. all. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Naba Edukasi Indonesia, 2025.
- Muhyi Shubhie. *Pendidikan Agama Islam-Akidah Akhlak*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Intan Kusumawati, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing. *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika, 2023.
- Mushofa, Mushofa, Dina Hermina, and Nuril Huda. “Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, No. 12 (2024).
<https://doi.org/10.46799/Jsa.V5i12.1992>.
- Nafisah, Mala, Ali Mu'tafi, and Hidayat Munawaroh. “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Takhassus Al-Qur'an 1 Mojotengah.” *Journal Sains Student Research* 3, No. 4 (2025).
<https://doi.org/10.61722/Jssr.V3i4.5791>.
- Ningsih, Novita Sari, dkk., *Habib Ratu Perwira Negara*; Helga Charolina Antonia Silubun; Hermina Disnawati; Lusi Eka Afri; Mariano Dos Santos; Marita Bahriani; Tri Zahra. *Konstruksi Instrumen Pendidikan*. CV. Ruang Tentor, 2025.
- Nurhajati, Insan Kamil, Kusnadi, and Ahmad Zainullah. *Kreativitas dan Inovasi dalam Berbisnis*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2024.
- Pandu, Respati, Iin Purnamasari, And Duwi Nuvitalia. “Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Pena Edukasia* 1, No. 2(2023).
<https://doi.org/10.58204/Pe.V1i2.34>.
- Paramita, Ratna, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, And Eka Ariyati. “Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati.” *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 2, No. 2 (2019).
<https://doi.org/10.24815/Jipi.V2i2.12389>.

- Prihartini, Eka, Putri Lestari, And Serly Ayu Saputri. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended*. N.D.
- Putri, Anggraeni Rusmia. *Keterlaksanaan Model Pembelajaran Concept Attainment Berbantuan Booklet Pada Pokok Bahasan Perubahan Materi 7*, No. 2 (2019).
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, and Destriani Destriani. "Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2024).
<https://doi.org/10.69552/Tarbiyatuna.V8i2.2441>.
- Putri, Ratih Nadia Nawang, and Ganes Gunansyah. *Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Peta Pikiran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Kearifan Lokal Kelas IV SD*. 13 (2025).
- Rahim, Abd. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Kritis." *Journal Sains and Education* 1, No. 3 (2023).
<https://doi.org/10.59561/Jse.V1i3.233>.
- Rahman, Vira Deviana, Muzhir Ihsan, and Ahmad Mulyadi. "Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas IV Di MIS Harisul Khairaat Ome Kec. Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara." *Journal Educational Management Reviews and Research* 3, No. 1 (2024).
<https://doi.org/10.56406/Emr.V3i1.534>.
- Rahmawati. "Telaah Dan Analisis Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 02 (2023).
<https://doi.org/10.63216/Alulum.V1i02.188>.
- Rahmawati, Nurul Laili, Atiningsih, And Parmin. "Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa SMP Negeri 29 Semarang." *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 2023.
<https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2363>.
- Ramadhan, Da fa Thufail, Rahmaniayah Dwi Astuti, And Irwan Iftadi. "Uji Kelayakan Desain Kuesioner Budaya Keselamatan Ecast." *Matrik* 21, No. 2 (2021).
<https://doi.org/10.30587/Matrik.V21i2.1473>.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, And Muhammad Win Afgani. "Validitas And Reliabilitas." *Journal On Education* 6, No. 2 (2024).
- Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, at.all. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sari, Diah Hayu Novita, Hasan Mahfud, And Dwi Yuniasih Saputri. "Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak Dan Kewajiban Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9, No. 1 (2021).
<https://doi.org/10.20961/Ddi.V9i1.48723>.
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. *Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. N.D.
- Sholekhah, Siti. "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Booklet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS 1

- MAN 2 Kota Jambi.” Other, Universitas Jambi, 2024.
<https://Repository.Unja.ac.id/>.
- Solihin, Rahmat. Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. Penerbit Adab, 2021.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka.” *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (2024): 5599–609. <https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i4.1747>.
- Subria Mamis, Hanif Hasan, Wistina Seneru, S. Pd B., EtAl. Dasar Ilmu Komunikasi. Cendikia Mulia Mandiri, 2025.
- Sufia, Rohana, Riska Rahayu, Tuti Marlina, and Risma Firdia Diana. “Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3, No. 1 (2023).
<https://Doi.Org/10.35878/Guru.V3i1.635>.
- Surachman, Anista Ika. “Pengembangan Booklet Pendidikan Islam Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, No. 2 (2023): 230–56.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023).
<https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>.
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Mery Fittria, and Muhammad Tarmizi. “Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak.” *Islam & Contemporary Issues* 1, No. 1 (2021).
<https://Doi.Org/10.57251/Ici.V1i1.4>.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media, 2015.
- Tarigan, Ira Wahyuni Br, Elida Saragih, Ainun Nur Hilmy Harahap, Ira Suryani, And Sapri Sapri. “Analisis Tentang Ragam Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Journal Of Education Research* 5, No. 1 (2024):
<https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i1.777>.
- Ulfah, Maulidani, Darmansyah, and Rehani Rehani. “Instrumen Pengujian Produk Pembelajaran (Pengujian Validitas, Praktikalitas, Efektivitas).” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2025).
- Wibowo, Fx. Pudjo, And Gregorius Widiyanto. “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Perusahaan Tom’s Silver Yogyakarta.” *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 17, No. 2 (2019).
<https://Doi.Org/10.31253/Pe.V17i2.170>.
- Wulandari, Dewi. “Pengembangan E-Booklet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Materi Teks Cerita Pendek Untuk Mendukung Keterampilan Berpikir majinatif Siswa Kelas XI MIPA SMAN 9. Malang.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 16, No. 21 (2021).
<https://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jp3/Article/View/12199>.
- Wulandari, Fajar, Sri Wahyuni, And Rini Setyowati. “Pengaruh Media Booklet Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa

Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 2 (2022).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1594>.

Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2025).

<https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2724>.

Yani, Ahmad, Sahriah Sahriah, and Haerunnisa Haerunnisa. “Efektivitas Pendekatan Saintifik Dengan Media Booklet Higher Order Thinking Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Di Kabupaten Wajo.” *Bioseli : Biology Science And Education* 7, No. 1 (2018).
<https://doi.org/10.33477/bs.v7i1.387>.

Yudistira, Ola Krisliani, Syamsurizal Syamsurizal, Helendra Helendra, and Yusni Attifah. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Booklet Sistem Imun Manusia Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas XI SMA.” *Journal For Lesson And Learning Studies* 4, No. 1 (2021).
<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.34289>.

Yuliani, Ruri, and Moh. Fathurahman. “Analisis Dimensi Bernalar Kritis dalam Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Teori Taksonomi Bloom Pada Siswa Kelas Ii SDN Jatibarang 01.” *Journal of Classroom Action Research* 7, No. Specialissue (2025).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v7ispecialissue.10733>.

Zayrin, Afifah Aulia, Hayatun Nopus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian).” *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 2 (2025): 7.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

Zulfa, Indana, and M. Bustanul Ulum. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis